

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang

Nabiilatul Mahbuubah^{1*}, Muhammad Adip Fanani², Rahmad Aziz³

¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; nabiilatulm@gmail.com

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; adipfanani57@gmail.com

³ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; azira@uin-malang.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Iklim Sekolah; Peningkatan; Religiusitas.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang dengan jumlah responden 201 orang dari seluruh tingkat kelas, dengan mengumpulkan data Skala Likert, dan teknis analisis data. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa berdasarkan hasil uji regresi simultan dan uji regresi parsial pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa. Uji regresi simultan memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti variabel iklim sekolah berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Ada lima dimensi iklim sekolah yaitu hubungan siswa, hubungan siswa dengan guru, iklim pendidikan, rasa memiliki, dan keadilan antarpribadi. Setelah dilakukan uji regresi parsial ditemukan bahwa iklim pendidikan sangat mempengaruhi religiusitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji regresi parsial dengan nilai signifikansi sebesar $0,01$ dimana nilai tersebut $< 0,05$.

Keywords

Enhancement;
Religiosity;
School Climate.

Abstract

This research aims to determine the influence of school climate on student religiosity at Al Ma'arif Islamic High School Singosari Malang with a total of 201 respondents from all grade levels, by collecting Likert scale data and technical data analysis. The research results show the influence of school climate on student religiosity based on the results of simultaneous regression tests and partial regression tests on the influence of school climate on student religiosity. The simultaneous regression test obtained a significance value of $0.00 < 0.05$, which means that school climate variables influence student religiosity. There are five dimensions of school climate, namely student relationships, student-teacher relationships, educational climate, sense of belonging, and interpersonal justice. After carrying out a partial regression test, it was found that the educational climate greatly influences students' religiosity. This is proven by the partial regression test value with a significance value of 0.01 where the value is < 0.05 .

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Mahbuubah, N., Fanani, M., & Aziz, R. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2).

1. PENDAHULUAN

Religiusitas adalah suatu sistem yang menggabungkan antara kepercayaan, keyakinan, kultur, aktivitas keagamaan dan lembaga yang memberi arti pada kehidupan manusia yang kemudian membimbing manusia kepada nilai-nilai tertinggi (Pamungkas, 2014). Selain itu religiusitas juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang terdiri dari keyakinan dan kepercayaan yang kemudian dicerminkan ke dalam sikap dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tujuan agar dapat berhubungan dengan Tuhan (Mayasari, 2014). Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan penggabungan antara kepercayaan dan keyakinan yang dibuktikan dengan cara implementasi pada kehidupan melalui aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk berhubungan dengan Tuhan.

Dewasa ini, tingkat moralitas dan akhlaq peserta didik semakin terkikis oleh perkembangan zaman. Pengikisan moral semakin hari semakin tidak dapat dibendung. Fenomena maraknya perilaku

menyimpang, anarkis, perilaku-perilaku negatif di kalangan remaja sudah menjadi konsumsi harian media masa (Cahyono, 2019). Pengembangan nilai religiusitas sangatlah berperan besar dalam peningkatan moralitas dan akhlaq peserta didik. Hal ini dapat diupayakan melalui beberapa cara diantaranya adalah dengan pembentukan karakter pada keluarga, sekolah, dan lingkungan. Istilah karakter sering dikaitkan dengan istilah akhlak, etika, maupun nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral yang bernilai positif (Ainiyah, 2013). Individu di sekitar individu yang lain akan sangat mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama seseorang tersebut (Assingily & Miswar, 2020). Pada hakikatnya pembentukan karakter pertama yang paling berpengaruh pada anak terdapat pada keluarga, namun tidak memungkiri bahwa pembentukan karakter di sekolah juga sangat berpengaruh pada anak karena seiring perkembangan zaman, banyak orang tua yang memberikan amanah penuh kepada sekolah untuk mengajar, mendidik, maupun membimbing anaknya karena kesibukan mereka.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem investasi nilai karakter untuk semua warga sekolah yang terdiri dari aspek kemauan atau kesadaran, pengetahuan, dan juga aplikasi dari teori nilai-nilai tersebut (Sholikhun Muhamad, 2018). Salah satu pembentukan karakter religius dapat ditempuh melalui jalur pendidikan di sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan juga moral siswa (Ahsanulhaq, 2019). Terdapat tiga aspek dalam pendidikan yang dapat membantu siswa dalam pembentukan karakternya yaitu kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, afektif mengenai emosional individu, dan psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku, perbuatan, dan juga implementasinya. Dalam peningkatan religiusitas siswa, aspek yang dimaksud adalah aspek psikomotorik karena religiusitas berhubungan dengan perilaku atau perbuatan peserta didik.

Iklim sekolah yang mendukung dan juga keterlibatan guru di sekolah merupakan faktor utama dari tingkat keberhasilan campur tangan religiusitas di sekolah. Selain itu, dukungan antar murid, dukungan sekolah, dukungan guru, dan juga sarana prasarana sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan religiusitas siswa (Siswanto, 2019). Sedangkan Bernard menjelaskan bahwa iklim sekolah merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk menyinkronkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah dan mempengaruhi akhlak (Usman, 2008).

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang religiusitas dengan iklim sekolah telah dilakukan dalam lembaga pendidikan. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa salah satu langkah dalam pembentukan karakter religiusitas pada siswa melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembiasaan muroja'ah surat pendek (Afni & Arimbi, 2022). Penelitian lain faktor pendukung dalam peningkatan religiusitas siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogram oleh lembaga yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah (Aziza, 2019).

Diikuti dengan penelitian dari Azis Ilham Saputra, Sri Lestari, dan Mohamad Ali (2020) tentang hubungan religiusitas dan iklim sekolah terhadap perilaku moral siswa SMA, memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel religiusitas dan perilaku moral siswa. Selain itu terdapat pengaruh antara religiusitas dengan perilaku moral siswa, besarnya pengaruh variabel religiusitas dan iklim sekolah terhadap perilaku moral sebesar 47,2% (Saputra, 2020). Selain itu berdasarkan penelitian dari Rifqi Munirul Aziza (2019) tentang budaya sekolah dalam peningkatan religiusitas peserta didik MA Miftahussalam Kambeng Slahung, dapat disimpulkan bahwa kontribusi budaya sekolah dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Miftahussalam Kambeng Slahung adalah melalui beberapa kegiatan yang telah diprogram oleh lembaga yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dari kegiatan-kegiatan tersebut lambat laun akan mengalami peningkatan religiusitas siswa (Aziza, 2019).

Secara umum artikel ini bertujuan untuk menguji iklim sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa pada tingkat SLTA di Kota Malang. Sejalan dengan tujuan tersebut, tiga tujuan khusus penulisan

artikel ini adalah untuk 1) mendeskripsikan tentang iklim sekolah dan religiusitas siswa. Proses pendeskripsian dilakukan dengan cara membuat kategorisasi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 2) menjelaskan pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa. Iklim sekolah yang dimaksud adalah hubungan antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, iklim pendidikan, rasa memiliki, dan juga keadilan antar individu. 3) menguji kelima aspek iklim sekolah yang paling dominan dalam mengembangkan religiusitas siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Malang. Ketiga rumusan tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik dalam menjelaskan pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Malang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ketika tujuan penelitian adalah sebagai berikut; menguji teori, mengungkapkan fakta-fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, dan memberikan deskripsi statistik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Iklim Sekolah terhadap Religiusitas. Pengujian variabel Religiusitas dilakukan secara bersamaan dan sebagian. Data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket iklim sekolah dan angket religiusitas untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap peningkatan religiusitas siswa. Setelah angket diisi dan dikembalikan kepada peneliti, kemudian peneliti menghitung skor masing-masing siswa sesuai dengan pedoman penskoran angket tersebut lalu memberikan kategori pada masing-masing skornya. Kemudian peneliti menganalisis pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Malang dengan total 201 Responden pada penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui skala *school climate* dan skala religiusitas. Skala *School Climate* terdiri dari 22 item yang mengungkap lima dimensi yaitu hubungan antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, iklim pendidikan, rasa memiliki, dan juga keadilan antar individu. Skala ini telah digunakan dalam berbagai penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas alfa Cronbach. Sedangkan skala religiusitas terdiri dari 15 item yang mengungkap lima dimensi yaitu keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Pemilihan kedua skala tersebut didasarkan pertimbangan bahwa keduanya dapat digunakan pada subjek siswa dan telah memiliki tingkat reliabilitas yang memuaskan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengkategorikan variabel X (Iklim Sekolah) dan variabel Y (Religiusitas) ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap religiusitas siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat diverifikasi nilai signifikansi *Asymp sig* adalah 0,05 kemudian dapat ditentukan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (*P*) sebesar 0,059 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.41562111
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.043
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel berpola linear antara satu sama lain. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi (sig). *Linearity* pada iklim sekolah terhadap religiusitas adalah sebesar 0,399 yang mana nilai tersebut adalah lebih dari 0,05 ($0,399 > 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel iklim sekolah dan religiusitas.

Tabel 2. Tabel Uji Linearitas

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religius Sekolah	*	Between Groups	(Combined) Linearity	6135.798	83	73.925	1.366	.060
			Deviation from Linearity	1470.310	1	1470.310	27.164	.000
				4665.488	82	56.896	1.051	.399
		Within Groups		6332.799	117	54.126		
		Total		12468.597	200			

3.3. Kategorisasi Iklim Sekolah dan Religiusitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi kedua variabel, kategorisasi dilakukan dengan cara menghitung nilai *mean* dan *standar deviasi*. Skor yang diperoleh subjek dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dari total 201 siswa SLTA di Kota Malang menunjukkan hasil prosentasi nilai tinggi pada iklim sekolah sebesar 12,9% dengan jumlah 26 siswa, nilai sedang pada iklim sekolah sebesar 67,2% dengan jumlah 135 siswa, dan nilai rendah pada iklim sekolah sebesar 19,9% dengan jumlah 40 siswa.

Dari 201 siswa SLTA di Kota Malang menunjukkan hasil prosentasi nilai tinggi pada religiusitas sebesar 16,4% dengan jumlah 33 siswa, nilai sedang pada religiusitas sebesar 70,1% dengan jumlah 141 siswa, dan nilai rendah pada religiusitas sebesar 13,4% dengan jumlah 27 siswa.

Tabel 3. Tabel Uji Deskriptif Dua Variabel

No	Kategori	Kriteria	Iklim Sekolah		Religiusitas	
			F	%	F	%
1	Tinggi	More than Mean + SD	26	12,9%	33	16,4%
2	Sedang	Between Mean + SD and Mean – SD	135	67,2%	141	70,1%
3	Rendah	Less than Mean –SD	40	19,9%	27	13,4%

3.4. Hasil Analisis Uji Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi simultan pada tabel 4, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar .000^b dimana hasil tersebut < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah berpengaruh terhadap variabel religiusitas.

Tabel 4. Tabel Uji Regresi Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1470.310	1	1470.310	26.603	.000 ^b
Residual	10998.287	199	55.268		
Total	12468.597	200			

3.5. Hasil Analisis Uji Regresi Partial

Berdasarkan hasil uji regresi partial diketahui terdapat lima dimensi iklim sekolah yaitu hubungan antar siswa, hubungan antara guru dan siswa, iklim pendidikan, rasa ingin memiliki, dan keadilan setiap individu. Diantara lima dimensi tersebut, dimensi yang paling mempengaruhi religiusitas adalah iklim pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai tersebut < 0.05

Tabel 5. Tabel Uji Regresi Partial

No	Indikator Iklim Sekolah	β	P	Keterangan
1.	Hubungan antar siswa	.149	.045*	Tidak signifikan
2.	Hubungan antara guru dan siswa	.002	.984	Tidak signifikan
3.	Iklim Pendidikan	.311	.001	Signifikan
4.	Rasa ingin memiliki	.105	.237	Tidak signifikan
5.	Keadilan setiap individu	.071	.350	Tidak signifikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Religiusitas siswa. Hasil analisis regresi partial dari lima indikator dalam angket Iklim Sekolah mulai hubungan iklim sekolah, hubungan antara guru dan siswa, iklim pendidikan, rasa ingin memiliki, keadilan setiap individu menunjukkan bahwa Iklim pendidikan berpengaruh terhadap Religiusitas sebesar nilai Signifikan < 0,01. Dengan demikian Iklim Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan Religiusitas peserta didik dalam Sekolah.

Iklim pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap untuk meningkatkan Religiusitas. Seperti penelitian (Sobandi, 2015) bahwa iklim sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, perubahan moral dan sikap, kesehatan mental orang-orang lingkungan sekolah, meningkatkan produktifitas seseorang, mempunyai rasa saling memahami, dan perubahan-perubahan seseorang dalam lingkungan pendidikan. Jadi lingkungan dalam pendidikan mempunyai peran yang signifikan dalam menumbuhkan atau mengembangkan religiusitas peserta didik, karena di lingkungan sekolah peserta didik akan melakukan sesuatu yang mereka lihat dan laksanakan hampir setiap hari berinteraksi dengan teman sejawat dan pendidik di sekolah.

Iklim sekolah ternyata sangat mempengaruhi terhadap kualitas dalam proses pembelajaran (Mutiara & Sobandi, 2018). Dukungan dalam proses pembelajaran akan membuat pribadi peserta didik dengan baik seperti proses mengambil resiko, tantangan akademik, rasa peduli sosial, mengembangkan kemampuan yang di miliki, dan memiliki sikap Religiusitas terhadap agamanya.

Iklim Sekolah di lingkungan sekolah harus bisa di managemen dengan baik seperti kinerja pendidik, fasilitas, kurikulum, dan metode pembelajaran yang baik beberapa faktor ini yang akan

menjadikan peserta didik bisa menumbuhkan sikap Religiusitas dengan baik karena di dukung manajemen iklim pendidikan yang baik. Sikap Religiusitas peserta didik dengan Tuhannya harus di implementasikan seperti: Allah pencipta semua di muka bumi dan manusia itu merupakan ciptaannya, peserta didik mempunyai ajaran Tauhid yang kuat, dan peserta didik menjalankan segala perintah agama dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Dalam hasil penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan Religiusitas peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas, melalui iklim pendidikan karena dalam prakteknya faktor inilah yang dominan dalam penelitian ini untuk mempengaruhi meningkatkan Religiusitas peserta didik. Dengan iklim pendidikan inilah yang akan membuat kualitas pembelajaran lebih berkualitas dan meningkatkan Religiusitas peserta didik. Tentunya harus tetap ada suport dari kepala sekolah seorang kepala sekolah harus berperan sebagai komunikator, edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, maupun motivator (Latifah, 2022) agar proses dalam meningkat Religiusitas peserta didik bisa dilakukan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitan ini menemukan hasil terhadap iklim sekolah untuk meningkatkan religiusitas peserta didik dengan analisis regresi nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$, maka variabel iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap untuk meningkatkan Religiusitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan lima indikator angket iklim sekolah yaitu: hubungan antar siswa, hubungan antara guru dan siswa, iklim pendidikan, rasa ingin memiliki, keadilan setiap individu. Dari lima dimensi tersebut, dilakukan uji regresi partial dan ditemukan yang paling dominan atau paling berpengaruh adalah iklim pendidikan terhadap religiusitas.

Namun itu semua tetap harus di suport dengan baik oleh lembaga pendidikan seperti manajemen pendidik, fasilitas, metode pembelajaran agar lembaga pendidikan mempunyai kualitas yang baik dan bisa meningkatkan Religiusitas peserta didik. Saran dalam penelitian ini kedepannya mungkin bisa lebih mengkaji lebih dalam terkait pentingnya suport lembaga pendidikan terhadap pribadi peserta didik dalam soal Religiusitas karena dengan demikian akan terciptanya pribadi seorang peserta didik yang cerdas secara intelektual dan secara Religius

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Arimbi, W. (2022). *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar*. 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Ainiyah, and W. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Assingkily, M. S., & Miswar. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Aziza, R. M. unirl. (2019). Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik MA Miftahussalam Kambeng Slahung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cahyono, H. (2019). *Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius*.
- LATIFAH, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educator: Jurnal*

- Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Mutiara, N. U., & Sobandi, A. (2018). Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 218. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9458>
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(SEPTEMBER), 48–59.
- Saputra, A. I. (2020). Hubungan Religiusitas Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Moral Siswa SMA Azis Ilham Saputra 1 Sri Lestari dan Mohamad Ali 2. *Iseedu*, 4(2), 293–315.
- Sholikhun Muhamad. (2018). Pembentukan karakter siswa dengan sistem Boarding School. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 48–64.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religious Di sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51 – 62–51 – 62.
- Sobandi, A. (2015). *Produktivitas Sekolah Menengah Kejuruan : Studi tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Iklim Sekolah, dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Produktivitas SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, I. (2008). *Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa Sma Di Kota Gorontalo*.